

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman pembelajaran era abad ke-21, setiap orang diharapkan mampu memiliki beragam kemampuan penting, salah satunya yaitu kemampuan untuk berpikir secara kritis.¹ Keahlian ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan dunia yang terus berubah, semakin kompleks, dan penuh tantangan. Dengan *critical thinking*, seseorang dapat memahami informasi secara lebih objektif, menilai pendapat atau argumen dengan baik, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti yang tepat. Oleh sebab itu, pendidikan dasar mempunyai peran yang krusial dalam membangun dan mengembangkan kemampuan tersebut sejak dini.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan dengan sengaja untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas mereka secara aktif. melalui pendidikan murid diharapkan dapat memiliki sikap religius, mengatur diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang

¹Handayani Reni, "Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Sutra Elementary School*, vol 4, no. 1 (2023): h. 3.

baik, serta kemampuan yang bermanfaat bagi diri mereka, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengalami perbaikan dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Negara memandang pembelajaran sebagai investasi yang sangat bernilai, terutama untuk negara-negara berkembang yang sedang berupaya membangun dan memajukan bangsanya. Pembangunan tersebut hanya dapat diwujudkan melalui sumber daya manusia yang dipersiapkan dengan baik lewat pendidikan. Dalam prosesnya, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pembelajaran, termasuk cara menyampaikan pengetahuan dan menyesuaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh murid. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara optimal sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.³

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa melalui pendidikan, diharapkan individu mampu menggali dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, yang pada gilirannya akan menghasilkan perubahan yang memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial.

²Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

³ L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 9, no. 2 (2019): h. 920.

Critical thinking memiliki peran penting untuk membantu murid membedakan informasi yang benar dan salah, sekaligus membentuk sikap belajar mandiri. Dalam dunia pendidikan saat ini, kemampuan untuk berpikir secara kritis menjadi salah satu elemen utama dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, kemampuan critical thinking yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi murid. murid yang terbiasa menyampaikan ide melalui media visual dapat lebih mudah menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas, baik secara verbal maupun tulisan. Tidak hanya itu, penggunaan infografis juga bisa membantu murid menggabungkan kemampuan berpikir logis dan kreativitas sehingga kemampuan analitis dan imajinatif mereka berkembang secara seimbang untuk menghadapi berbagai tantangan zaman sekarang.⁴ Ini juga dijelaskan didalam Surah Az-Zumar: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Dari Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka pada penjelasan QS Az-Zumar ayat 9, dijelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan kesadaran moral dalam kehidupan manusia. Pada ayat tersebut, Allah SWT memberikan pertanyaan yang menekankan perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak.

⁴Putri, T. A., “Efektivitas Penggunaan Media Infografis dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif pada murid Kelas XI SMK Negeri Sragi Kecamatan Sragi Kab. Pekalongan Jawa Tengah,” *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* vol 3 (2025): h. 14.

Menurut Hamka, mengungkapkan bahwa ini menunjukkan signifikansi ilmu dalam islam, karena ilmu membedakan tingkat manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di hadapan Allah Swt.⁵

Pemaparan ayat diatas secara implisit mendorong umat Islam untuk menggunakan akal dan mencari pengetahuan untuk membedakan antara hal yang benar dan yang keliru, yang merupakan bagian penting dalam kemampuan critical thinking.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap penting dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Pada masa ini, kemampuan critical thinking perlu dilatih dan dikembangkan melalui proses belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan murid sehingga mereka bisa memahami serta menganalisis informasi dengan lebih baik.⁶ Menurut Piaget, anak-anak ditingkat sekolah dasar ada dalam fase operasional konkret, dimana mereka lebih mudah mengerti pelajaran melalui contoh nyata dan terlihat langsung. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan metode dan alat bantu belajar yang menarik supaya murid lebih terlibat dalam belajar, mudah mengerti isi pelajaran, serta mampu berpikir secara analitis.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjadi wahana dalam mengembangkan critical thinking murid.⁷ Bahasa Indonesia

⁵Hasanah, N. E., et al. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hamka dan Implementasinya di Indonesia (Telaah Interpretasi QS. Al-Mujadalah Ayat 11 dan QS. Az-Zumar Ayat 9 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar)," *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol 4, no. 5, (2025): h. 1674.

⁶Pratama, R. A., et al. "Pengaruh Media Infografis dalam Penulisan Teks Pidato Persuasif Berdasarkan Gender Kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 5 no. 2 (2024): h. 7.

⁷Anggun, D. E., et al. "Pengembangan Media Infografis untuk Pembelajaran Teks Cerita Pendek," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol 19 no. 2 (2023): h. 12.

bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi tentang memahami, menafsirkan, serta mengkomunikasikan ide dengan jelas dan logis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat dilatih menganalisis teks, mengkaji hubungan antar gagasan, dan mengevaluasi isi suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal murid kelas IV MIN 9 Banjar pada Pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwasanya, murid masih cenderung berpikir pada ranah kognitif seperti memahami saja, mereka belum bisa menilai apakah suatu informasi atau argument dapat dipercaya dan mereka belum bisa menyajikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Kemudian kegiatan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar juga masih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan.⁸

Pola pembelajaran pasif seperti ini kurang mendukung pengembangan kemampuan critical thinking murid. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi, kurangnya kemampuan mengaitkan informasi, serta minimnya kreativitas dalam berpikir. Karena itu, penggunaan media visual berbentuk infografis sangat membantu mendukung proses belajar mengajar.

Menurut laporan We Are Social tahun 2024, penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 77% dari total jumlah penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar, hidup di tengah perkembangan informasi digital dan media visual. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan

⁸Observasi dengan Guru Wali Kelas IV tanggal 26 November 2025.

cara belajar murid masa kini yang lebih menyukai pembelajaran interaktif, visual, dan mudah dipahami melalui tampilan grafis. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti infografis, menjadi hal penting untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih efisien sesuai kemajuan zaman.

Penelitian ini berfokus pada murid kelas IV MIN 9 Banjar karena pada masa ini murid berada dalam masa transisi perkembangan kognitif dari berpikir konkret menuju berpikir logis, sehingga sangat penting untuk melatih kemampuan critical thinking sejak dini.

Tantangan diatas menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan inovasi dalam media pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir murid.⁹ Sebuah metode yang dapat digunakan pada pembelajaran yaitu memanfaatkan media visual agar murid dapat lebih gampang memahami materi, terutama konsep yang sulit atau bersifat abstrak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Barriyah menyatakan bahwa integrasi infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat merangsang kreativitas dan kemampuan eksplorasi makna teks lebih mendalam. Dalam penelitian tersebut, media visual digunakan sebagai alat untuk menyampaikan konsep abstrak secara lebih konkret dan memudahkan murid dalam mengaitkan informasi yang baru baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Selain itu, infografis dapat merangsang

⁹Anwar, M. "Pengembangan Media Genially pada Materi Volume Kubus dan Balok di Sekolah Dasar," vol 8 no. 3 (2025).

murid untuk lebih terlibat aktif dalam belajar melalui kegiatan membaca visual, analisis gambar, serta diskusi makna simbolik.¹⁰

Menurut Munaris, Prasetyo, H., & Putri, A. S. Media pembelajaran infografis adalah media yang menyajikan informasi, data, dan gambar dengan tampilan yang menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh murid. Penyampaian informasi melalui gambar dapat membuat pesan lebih mudah diingat, menarik perhatian, serta membantu menjelaskan materi yang rumit menjadi lebih sederhana. Selain itu, infografis juga dapat menunjukkan urutan suatu peristiwa atau informasi secara jelas dan teratur. Karena itu, infografis merupakan media sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mampu menyampaikan informasi secara runtut, sistematis, dan menarik.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan infografis dalam proses belajar Bahasa Indonesia membantu murid mengerti bahan ajar dengan lebih gampang karena Infografis membantu menyampaikan informasi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami melalui tampilan visual yang menarik. Selain sebagai media visual, infografis juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang membantu murid berpikir secara kritis dan lebih terlibat dalam mengikuti pembelajaran.¹² Hal tersebut sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab

¹⁰Barriyah, I. Q., "Media Happy Note Beruang Canva untuk Pembelajaran Tematik Seni Rupa dan Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 9 no. 3 (2024).

¹¹Munaris, Heri Prasetyo, & Ayu Setyo Putri, "Infografis Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Bandar Lampung," *Jurnal Griya Cendekia*, vol 6, no. 2 (2021).

¹²Anggun, D. E., et al. "Pengembangan Media Infografis Untuk Pembelajaran Teks Cerita Pendek," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol 19, no. 2 (2023): h. 16.

murid membutuhkan pengalaman belajar yang aktif, menarik, juga mudah dipahami.

Pemaparan data di atas menunjukkan bahwa media infografis efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menyampaikan informasi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami melalui tampilan visual yang menarik. Selain itu, infografis bukan hanya alat visual, namun juga dapat membantu murid lebih berpartisipasi dan meningkatkan kemampuan critical thinking mereka selama belajar.

Salah satu media visual yang bisa digunakan secara baik dalam pembelajaran adalah infografis, ialah representasi visual dari informasi yang menyatukan teks, gambar, dan grafik.¹³ Infografis memudahkan murid dalam memahami hubungan antar konsep, menganalisis data, serta mengembangkan interpretasi mandiri terhadap suatu topik. Dengan kata lain, infografis mampu menjembatani keterampilan literasi dan keterampilan critical thinking murid.

Penerapan infografis secara strategis juga memungkinkan murid mengembangkan keterampilan lain seperti sintesis dan evaluasi informasi, yang merupakan bagian penting dari Taksonomi Bloom.¹⁴ Melalui infografis, murid belajar menyusun informasi secara logis, membedakan informasi utama dan tambahan, serta membentuk interpretasi mereka sendiri.

¹³Rizqi Aji Pratama & Aghnia Syadza, "Pengaruh Media Infografis dalam Penulisan Teks Pidato Persuasif berdasarkan Gender Kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol 5, no. 2 (2024): h. 7.

¹⁴Putri, T. A., "Efektivitas Penggunaan Media Infografis Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif pada murid Kelas XI SMK Negeri Sragi Kecamatan Sragi Kab. Pekalongan Jawa Tengah," h 14.

Ketersediaan infrastruktur seperti komputer, LCD proyektor, dan alat tulis kreatif juga berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan infografis.¹⁵ Dalam kondisi keterbatasan, guru bisa berkreasi menggunakan infografis manual berbahan sederhana. Suasana pembelajaran yang kondusif, seperti keadaan kelas yang kolaboratif dan apresiatif terhadap kreativitas murid, juga merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan media infografis.

Penelitian ini penting dilakukan karena infografis dapat menyampaikan informasi secara ringkas, mudah dipahami, dan menarik perhatian sehingga bisa mendukung murid dalam memahami materi serta meningkatkan keterampilan critical thinking. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh murid memiliki kapasitas critical thinking yang rendah murid dan proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga menjadi alasan peneliti memilih murid di MIN 9 Banjar sebagai tempat untuk di jadikan penelitian itu juga karena, selain berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti ingin lebih jauh lagi mendalami permasalahan media pembelajaran yang berada di sekolah ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian terkait **“Efektivitas Media Infografis untuk Meningkatkan Critical Thinking Murid pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar”**.

¹⁵Jusman, J., et al. “Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Peningkatan *Critical thinking* murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Watampone,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024): h. 11.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara operasional ialah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas secara umum didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan baik dalam konteks organisasi, kebijakan publik, pendidikan, maupun individu. Konsep ini sering dikaitkan dengan "*doing the right things*", yaitu fokus pada hasil yang sesuai dengan sasaran.¹⁶

Efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari perubahan tingkat keberhasilan keterampilan *critical thinking* murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Banjar.

2. Media Infografis

Media infografis ialah alat bantu visual yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan sistematis dalam bentuk teks pendek, gambar, ikon, dan grafik. Media ini dapat digunakan dalam bentuk digital melalui proyektor, laptop, ataupun perangkat interaktif lainnya baik secara manual menggunakan kertas, poster, atau alat tulis visual lainnya.¹⁷

¹⁶Aseptianova, et al. "Efektivitas Asesmen Formatif pada Pembelajaran Biologi di SMA LTI IGM Palembang," *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, vol 5, no 4 (April 2025).

¹⁷Jannah, R. & Alwi, N. A., "Pengembangan Budaya Literasi Digital Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 09 (2024): h. 5.

Media infografis pada penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Banjar.

3. Critical Thinking

Berdasarkan revisi Taksonomi Bloom dalam Anderson, kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengkaji informasi secara mendalam, menilai suatu argumen berdasarkan bukti yang tersedia, serta menghasilkan solusi atau gagasan baru terhadap permasalahan yang dihadapi.¹⁸

Critical thinking pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan murid dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan informasi secara logis dan jelas, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu kegiatan proses belajar yang membantu murid memahami Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa pertama mereka. Melalui kegiatan ini, murid dilatih untuk meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai simbol identitas dan kebanggaan

¹⁸Anderson, L. W., et al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York, 2001), h. 67-68.

nasional, alat pemersatu bangsa, serta sarana komunikasi antarwilayah dan antarbudaya di Indonesia.¹⁹

Dalam penelitian ini, materi yang digunakan ialah BAB 3 tema Memahami Informasi dalam Teks yang merupakan salah satu muatan Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan *critical thinking* murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media infografis di kelas IV MIN 9 Banjar?
2. Bagaimana efektivitas media infografis pada pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV MIN 9 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan *critical thinking* murid kelas IV MIN 9 Banjar dalam pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media infografis.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan media infografis dalam peningkatan hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 9 Banjar.

¹⁹Minahul Mubin and Sherif Juniar Aryanto, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol 3, no. 03 (2024): h. 556.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi institut Pendidikan untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* murid melalui penggunaan media infografis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 9 Banjar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran, keaktifan murid, serta hasil belajar di kelas.

b. Bagi murid

Dapat memahami bagaimana keterlibatan murid dalam partisipasi belajar di kelas bisa membantu meningkatkan semangat sehingga pembelajaran yang maksimal mampu tercapai.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk memahami bagaimana murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga semangat belajar menjadi meningkat dan hasil belajar yang optimal bisa tercapai.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh D. Werdiningsih, S. Wahyuni, D. Ni'mah, dan K. Muttaqin berjudul "Best Practice Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan infografis dalam konteks

proyek nyata membantu murid menyusun argumen, menganalisis informasi, serta meningkatkan keterlibatan emosional terhadap topik pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi implementasi *Project-Based Learning* (PJBL) dengan media infografis naratif dalam pengembangan keterampilan abad 21, khususnya *Critical Thinking*. Metode yang digunakan adalah best practice kualitatif melalui dokumentasi dan observasi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

2. Marjanah dan A. Wahyuni melakukan penelitian berjudul “Dampak Model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media infografis terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di SMA Muhammadiyah Langsa”. Penelitian tersebut menerapkan metode eksperimen kuasi dengan desain *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas model PBL yang didukung dengan infografis dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* murid SMA. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir analitis dan penalaran pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini menekankan pentingnya media visual yang terstruktur dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. S. H. Soro, A. Sariningsih, dan L. N. Octavianti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Kreativitas murid Kelas VI SDN Kapuk 03 Pagi”. Penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan Canva untuk membuat infografis dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK), guru mengintegrasikan Canva dalam proses menulis karangan dan diskusi kelompok. Hasil menunjukkan bahwa media infografis digital bukan hanya membantu meningkatkan kemampuan *critical thinking*, namun juga mendongkrak kreativitas dan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan ide.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan persamaan utama dalam hal pemanfaatan media infografis untuk mendorong pembelajaran aktif, partisipatif, dan berpikir tingkat tinggi. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting dari penelitian ini. Pertama, penelitian oleh werdianingsih murid diminta membuat proyek infografis, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media infografis. Kedua objek penelitian oleh marjannah berfokus pada tingkat SMA, sementara penelitian ini berfokus pada tingkat madrasah. Ketiga, tidak ada satupun penelitian di atas yang membahas secara spesifik mengenai Pelajaran Bahasa Indonesia dan kelas IV di madrasah.

Oleh sebab itu, penelitian tentang “Efektifitas Media Infografis untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical thinking* murid pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 9 Banjar” memberikan kontribusi unik berupa integrasi kurikulum berbasis literasi dengan media visual modern. Penelitian ini juga memperluas cakupan studi *critical thinking* di jenjang SD, yang masih minim di dalam literatur nasional, serta menjadi dasar pengembangan media pembelajaran kontekstual dan efektif di madrasah.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memakai dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media infografis, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan *critical thinking* murid. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan melalui hasil penelitian.

H_0 : Tidak terdapat efektivitas media infografis dalam meningkatkan *Critical Thinking* murid pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Banjar.

H_a : Terdapat efektivitas penggunaan media infografis dalam meningkatkan *Critical Thinking* murid pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 9 Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan penelitian tersusun secara lebih teratur dan mudah dimengerti, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut..

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen, variabel, serta analisis data.

BAB IV Hasil serta Pembahasan memuat gambaran lokasi penelitian, penyajian data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan penelitian.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dan saran.